

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Kartika Kranggan Temanggung

1. Letak Geografis

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kartika Kranggan Temanggung terletak di Gandokan RT 2 RW 6, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Kode pos 56271, lintang -7.3524000 Bujur 110.2136000 . Tepatnya di kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. SDIT Kartika ini didirikan di tanah milik YAYASAN YAPPENDI. Batas wilayah Kelurahan Kranggan, Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Sanggrahan.
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Nguwet.
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Badran.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Guntur.

SDIT kartika Kranggan Temanggung berdiri di atas luas tanah 1.578 m^2 .

Sekolah tersebut memiliki satu unit gedung. Gedung yang membentuk leter U dengan 2 lantai. Dan ada beberapa ruang, ruang tersebut terdiri:

- 1) 6 ruang kelas
- 2) 1 ruang guru
- 3) 1 ruang perpustakaan Sekolah
- 4) 1 ruang kepala sekolah

- 5) 4 ruang WC sekolah
- 6) 1 ruang UKS
- 7) 1 Ruang koperasi Sekolah
- 8) 1 ruang makan
- 9) 1 ruang Mushola

2. Sejarah Singkat

Di Pusat kota Kecamatan Kranggan telah berdiri sebuah SDIT, yaitu SDIT KARTIKA Kranggan Temanggung yang saat ini terus berbenah diri menuju SD yang berkemajuan. SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung berdiri pada tanggal 15 Juli tahun 2004, didirikan oleh Pimpinan YAYASAN YAPPENDI (yayasan pendidikan dan pengembangan dakwah islam) dengan tujuan untuk mengembangkan amal usaha YAYASAN YAPPENDI dalam bidang pendidikan. Awal berdiri sekolah tersebut, dengan jumlah murid pada tahun pertama 5 orang. Dari sinilah SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung mulai dikenal oleh masyarakat Parakan dan sekitarnya.

Hingga saat ini SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung menempati area tanah kurang lebih 500 m persegi dengan jumlah siswa 120 siswa pada tahun ajaran 2017/2018, yang berasal dari desa kecamatan Kranggan dan sekitarnya. SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung dengan NSS 102032313001 terus berbenah diri menuju sekolah dasar yang berkemajuan. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kartika Kranggan Temanggung adalah sekolah dasar yang bercorak Islam yang didirikan oleh yayasan YAPPENDI.

SDIT KARTIKA Kranggan Temanggung ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang terus mengalami perkembangan dari segi kualitasnya. Hal ini bisa terlihat dari sarana dan prasarana penunjang yang semakin lengkap, serta meningkatnya prestasi akademik yang bagus dengan bukti banyak kejuaraan perlombaan dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi. Dalam kurun waktu 11 tahun, SDIT KARTIKA Kranggan Temanggung telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak dua kali, yaitu yang pertama bapak Sochyar Widyartono, yang kedua ibu Siti Ainiyatul Masruroh, S.Pd. (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 13 November 2017).

Adapun identitas kepemilikan SDIT kartika Kranggan Temanggung adalah sebagai berikut:

Nama	: SD IT KARTIKA KRANGGAN
Alamat	: Jl. Kyai Manten 42 Gandokan Kranggan
Kecamatan	: Kranggan
Kabupaten	: Temanggung
Provinsi	: Jawa Tengah
Berdiri Tahun	: 2004
NSS	: 102032313001
NPSN	: 20323172
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/01/2006
Tanggal SK Pendirian	: 2004-07-19
Lingkungan Sekolah	: Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar

3. Visi, Misi, Tujuan

1. Visi

Menciptakan generasi Islam yang cerdas seimbang IMTAQ dan IPTEK

2. Misi

- a. Memberi bekal pada anak dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- b. Disiplin dan tanggung jawab dalam belajar, beribadah dan bekerja
- c. Membekali pengetahuan umum dan agama menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Berlatih keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat

3. Tujuan Sekolah

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama melalui intensifikasi kegiatan keagamaan sehingga meningkatkan iman dan taqwa
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- c. Meningkatkan minat baca melalui perpustakaan
- d. Melengkapi alat/media pembelajaran yang belum ada
- e. Mampu menjadi sekolah harapan masyarakat.

4. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi

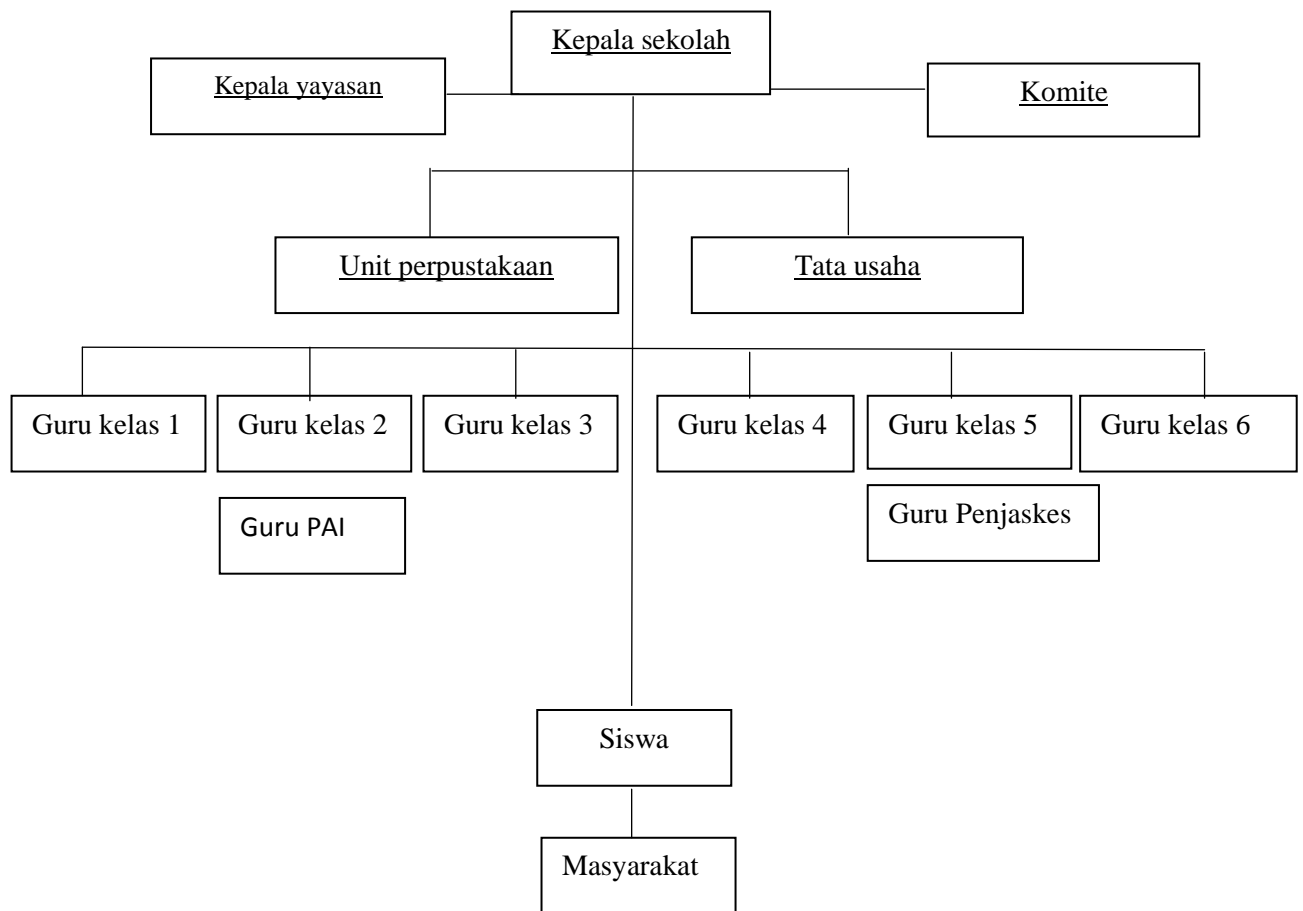
Struktur organisasi dalam sebuah lembaga sangat penting keberadaanya. Dengan adanya struktur organisasi maka akan mempermudah orang lain untuk mengetahui beberapa orang yang menduduki jabatan tertentu dalam organisasi tersebut. Dengan adanya Struktur organisasi juga diharapkan dapat membagi anggota kedalam tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan dan program di organisasi tersebut. Struktur organisasi SDIT Kartika Temanggung adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah : Siti Amiyatul Masrurah, S.Pd
- b. Ketua yayasan : Sochyar Widartono
- c. Komite : Drs. Muflih Wahyanto
- d. Unit perpustakaan : Latif Ahsan Al-fani
- e. Tata usaha : Ahmad
- f. Guru kelas 1 : Siti Umi Fitri, S.Pd.
- g. Guru kelas 2 : Nova Bernarizza, S.Pd.
- h. Guru kelas 3 : Etik Jumiarti S.Pd.
- i. Guru kelas 4 : Aisyatun Nadlifah, S.Pd.
- j. Guru kelas 5 : Vinnatyas Setya P, S.Pd.
- k. Guru kelas 6 : Neneng P, S.Pd.SD
- l. Guru BTA dan PAI : Qoid Surawan, S.Pd.I

Tabel 4.1

Struktur Personalia Organisasi SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung Tahun

Pelajaran 2017/2018



5. Tugas dan Tanggung jawab

Tugas dan fungsi dari masing-masing komponen struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

1) Menyusun rencana dan program sekolah

2) Membina kesiswaan, pembelajaran, ketenagaan dan administrasi sekolah

3) Membina dan melaksanakan kerja sama dengan masyarakat

Mengkoordinir usaha peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Komite sekolah

Sebagai mitra kerja kepala sekolah untuk mewedahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, memberikan masukan, pertimbangan, rekomendasi mengenai kebijaksanaan dan program pendidikan, RAPBS, dukungan finansial dan lain-lain yang terkait dengan pendidikan.

c. Tata usaha

Melakukan urusan persuratan, keuangan, kepegawaian dan rumah tangga sekolah.

d. Perpustakaan

Mengelola perpustakaan, perencanaan, pengadaan buku, membuat katalog, penyusunan buku, mengatur peminjaman buku dan pemeliharaan buku.

e. Guru

- 1) Mengelola pembelajaran
- 2) Melaksanakan tugas belajar mengajar secara efektif dan efisien
- 3) Menyusun program tahunan/semester
- 4) Menyusun satuan program pelajaran
- 5) Menyusun program minuan/bulanan
- 6) Menyusun program ulangan harian

6. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Guru

Guru merupakan pengajar sekaligus pendidik yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat urgent bagi kemajuan pendidikan di sekolah. Guru sebagai element yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengajar harus memiliki persyaratan formal dan memiliki kredibilitas serta kepribadian yang tinggi. Guru didalam lembaga pendidikan memikl sebagian tanggung jawab pendiidik yang semestinya harus ditunaikan orang tua. Adapun jumlah guru di SDIT Kartika Kranggan Temanggung berjumlah 10 orang berikut data-data guru di SDIT Kartika Kranggan Temanggung:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung 2017/2018

No	Nama	Jabatan	TMT	alamat
1	Siti Ainiyatul M, S.Pd.	Kepala sekolah	19-7-2004	Prapak, Kranggan
2	Siti Umi Fitri, S.Pd.	Guru	19-7-2004	Kerokan, Kedu
3	Nova Bernarizza, S.Pd.	Guru	19-7-2004	Perum Kopri, Badran
4	Etik Jumiarti S.Pd.	Guru	19-7-2004	Bengkal, Kranggan
5	Surawan, S.Pd.I	Guru	18-7-2005	Kerokan, Kedu
6	Ahmad	Guru	18-7-2005	Purwasari, Kranggan
7	Aisyatun nadlifah, S.Pd.	Guru	16-7-2007	Dangkel, Parakan
8	Vinnatyas Setya P, S.Pd.	Guru	02-7-2009	Nguwet, Kranggan
9	Neneng P, S.Pd.SD	Guru	14-7-2014	Geneng, Temanggung
10	Latif Ahsan Al-fani	Guru	02-1-2016	Purwadadi, Tembarak

b. Karyawan

Karyawan adalah tenaga non kependidikan yang tidak punya peran langsung dalam proses pembelajaran akan tetapi tenaga yang membantu memperlancar

kegiatan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun jumlah karyawan di SDIT Kartika Kranggan Temanggung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Karyawan SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung 2017/2018

Nama	Tugas
Ibu Tri	Juru masak
Ibu Murti	Kebersihan
Bapak Bagus Sfaat	Penjaga sekolah

7. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik yang saat ini dibahasakan oleh undang-undang, merupakan subyek sekaligus obyek pendidikan. Peserta didik memiliki peranan penting dalam dinamika sekolah. Karena peserta didik merupakan unsur primer dalam dunia pendidikan. Segala aktivitas yang ada dalam sekolah yang melibatkan peserta didik secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa depan. Adapun data peserta didik SDIT Kartika Kranggan Temanggung sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung 2017/2018

Rombel	L	P	Jumlah
Satu	13	10	23
Dua	12	10	22
Tiga	13	5	18
Empat	17	7	24
Lima	15	7	22
Enam	7	3	10

8. Sarana Prasarana

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian lebih oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Sarana prasarana yang ada di SDIT Kartika Kranggan Temanggung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung 2017/2018

No.	Jenis	Rasio	Keadaan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Wc sekolah	4	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang koperasi sekolah	1	Baik
8	Ruang makan	1	Baik
9	Mushala	1	Baik

9. Aktivitas Keagamaan

Berdasarkan observasi pada tanggal 9 November 2017 tentang aktivitas keagamaan di SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung ditemukan beberapa aktivitas berikut:

b. Program harian, meliputi :

- 1) Apel pagi yang diisi dengan takhfidz Al-Qur'an klasikal diteruskan Tadarus atau mengaji Al-Qur'an sebelum mulai proses belajar mengajar dengan metode Rasyidah sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- 2) Sholat Dhuha berjamaah di masjid.
- 3) Sholat Dhuhur berjamaah
- 4) Sholat Asar berjamaah
- 5) Siswa diwajibkan mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru dan teman atau masuk ruangan.

b. Program mingguan, meliputi:

1. Diwajibkan setiap siswa untuk mengisi kotak infaq yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Adapun hasil pengumpulan infaq untuk santunan siswa yang sakit, takziyah dan membantu siswa yang sangat membutuhkan.
2. Murojaah hafalan Al-Qur'an untuk seluruh siswa setiap hari jum'at.
3. Kajian wali murid setiap hari jumat
4. Kegiatan mengaji khusus guru setiap hari senin, selasa, rabu setelah solat dhuhur berjamaah.

c. Program bulanan, yaitu pengajian siswa kelas 4, 5, dan 6 yang dilaksanakan dirumah diswa dengan tempat dan petugas dari siswa sesuai jadwal.

- d. Program tahunan, meliputi:
 - a. Malam Bina Taqwa yang dilaksanakan setiap menjelang ujian.
 - b. Penyembelihan hewan kurban pada bulan *dzulhijah*.
 - c. Lomba keagamaan, seperti lomba murattal, adzan, shalat, hafalan surat-surat, do'a, pidato, dan cerdas cermat agama.

10. Aktivitas Sehari-hari

Aktivitas sehari-hari di SDIT Kartika Kranggan Temanggung adalah sebagai berikut:

- a. Pukul 07.10-08.00 WIB

10 menit apel pagi diisi dengan hafalan juz 'amma dengan sistem klasikal baca simak diikuti oleh seluruh siswa. 40 menit seluruh siswa belajar Al-Qur'an sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan siswa.
- b. Pukul 08.00-09.10 WIB

Proses belajar mengajar
- c. Pukul 09.10-09.55 WIB

Wudhu, shalat dhuha berjamaah, makan snack, dan istirahat pertama
- d. Pukul 09.55-12.10 WIB

Proses belajar mengajar
- e. Pukul 12.10-13.10 WIB

Sholat dhuhur berjamaah, makan siang, istirahat ke dua

f. Pukul 13.10-15.00 WIB

Murid kembali belajar dengan materi ringan, (Penjas teori, khat, SBK, bahasa jawa dan IPS) biasanya guru mengajak belajar di luar kelas, agar anak tidak jenuh.

g. Pukul 15.00-15.30 WIB

Wudhu, sholat asar berjamaah dan pulang.

B. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Rasyidah di SDIT

Kartika Kranggan Temanggung

1. Sekilas Metode Rasyidah.

Metode Rasyidah adalah metode yang menekankan pembelajaran secara langsung dari guru kepada murid dengan cepat. Peserta didik dituntut untuk dapat mempraktekkan materi-materi dalam buku pembelajaran Metode Rasyidah sesuai dengan petunjuk dan kaidah yang tertulis. Praktek seperti ini akan melatih kelenturan *makhraj* sehingga peserta didik akan lebih terbiasa membaca secara *tartil* dengan mudah. Selain kemudahan dan kecepatan, Metode Rasyidah juga menekankan ketepatan bacaan peserta didik. Dalam buku pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Rasyidah terdapat kolom-kolom bacaan latihan, yang setiap kolom berisikan bacaan dengan petunjuk nada, kolom pertama menggunakan nada naik, kolom kedua menggunakan nada datar dan dikolom ketiga menggunakan nada turun. Semua petunjuk membaca telah tertulis secara sistematis.

2. Tujuan dan Dasar membaca Al-Qur'an di SDIT Kartika.

Tujuan utama pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah untuk membasmi buta huruf hijaiyah pada peserta didik sehingga dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat mengenali ilmu membaca huruf hijaiyah dan memicu untuk mendalami cara membaca huruf hijaiyah sehingga di harapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Rasyidah dengan jangka waktu yang telah ditentukan diharapkan peserta didik menguasai kemampuan sebagai berikut:

- a) Peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan tajwid.
- b) Peserta didik mampu membaca secara tartil.
- c) Peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran di SD IT KARTIKA Kranggan Temanggung bersifat wajib seperti mata pelajaran umum lainnya. Sekolah ini menggunakan buku pegangan khusus dari pihak Metode Rasyidah yang terdiri dari satu buku, yang berisi materi pembelajaran membaca Al-Quran kunci bacaan bagus pertama yaitu fasih dalam melafalkan makhorijul huruf, kunci bacaan bagus kedua yaitu konsisten terhadap bacaan *Mad* atau panjang pendek, kunci bacaan bagus ketiga yaitu konsisten terhadap bacaan *ghunnah* atau dengung dan kunci bacaan bagus keempat yaitu tepat dan benar dalam melafalkan ayat-ayat ghoribah dan buku prestasi siswa untuk memantau kualitas membaca dan

hafalan Al-Quran siswa. Seperti yang sudah dikatakan ustadz Qoid Surawan selaku koordinator Al-Qur'an di SDIT KARTIKA Kranggan Temanggung saat peneliti menggali informasi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan metode Rasyidah untuk memudahkan, melancarkan, dan untuk bisa memfokuskan siswa saat kegiatan belajar mengajar maka dibuatlah pembagian tingkatan. Kemudian juga dari pihak sekolah sudah membuat target-target yang harus dicapai disetiap kelasnya. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari untuk kelas 1 sampai kelas 6. Alasan diadakan setiap hari adalah untuk mengimplementasikan salah satu tujuan dari sekolah yaitu tiada hari tanpa Al-Qur'an. Setiap pertemuan berdurasi waktu selama 45 menit. Waktu yang sangat memadai yang diputuskan oleh pihak sekolah, sehingga dapat menunjang siswa dalam pencapaian tujuan. (hasil observasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Rasyidah tanggal 11 November 2017)

Penelitian ini difokuskan pada kelompok kelas 2. Alasan peneliti mengambil kelompok kelas 2 adalah karena kelompok kelas 2 ini diajar oleh penemu, penulis serta pengajar Metode Rasyidah. Maka akan terlihat hasilnya ketika penelitian dilakukan dikelompok kelas 2, Apakah peserta didik SDIT KARTIKA Kranggan Temanggung mengalami kemajuan dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid yang berlaku.

Kunci pembelajaran Metode Rasyidah ada 4 kunci bacaan bagus seperti yang sudah tertera pada halaman landasan teori. Akan tetapi model yang sering digunakan dikelas 2 adalah klasikal baca simak akan tetapi juga kadang-kadang menggunakan model yang lain. (hasil observasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan Metode Rasyidah tanggal 11 November 2017).

3. Sarana-Prasarana Pembelajaran

Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Kartika Kranggan Temanggung:

- 1) Ruang kelas, kursi, meja, papan tulis, Microphone, Buku Metode Rasyidah
- 2) Buku induk guna mencatat dan identitas peserta didik
- 3) Presensi kehadiran siswa
- 4) Kartu hafalan untuk mencatat hafalan peserta didik. (hasil observasi 11 November 2017)

Dengan adanya sarana-prasarana yang memadai dan administrasi yang tertib maka akan lebih membantu kelancaran proses belajar. Berdasarkan data di atas peneliti sangat prihatin dengan keadaan kelas yang bisa dikatakan kurang memadai, peserta didik ada yang duduk di bawah dikarenakan bangku yang kurang, keadaan kelas pun yang kurang bersih memungkinkan mengganggu peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Materi pengajaran pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Kartika

Materi pelajaran yang diberikan berfokus kepada pembelajaran membaca Al-Qur'an guna menunjang tercapainya target dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini materi pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu materi pokok dan penunjang.

a. Materi Pokok

Materi pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT "Kartika Kranggan adalah materi membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Metode Rasyidah cara cepat dan mudah belajar membaca Al-Qur'an tartil" karya Qoid Surawan, S.Pd.I yang diterbitkan oleh Yayasan Fiah Rasyidah, buku tersebut terdiri dari 4 bab yang setiap babnya membahas tentang materi yang berbeda dan bisa langsung dipraktikkan. Buku tersebut diawali dengan kata pengantar dan pengenalan metode Rosyida, selain itu dalam awal-awal buku dijelaskan secara gamblang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan adanya motivasi-motivasi yang tersusun rapi di dalam awal buku, tak lupa ada panduan doa dalam membuka/memulai pembelajaran, doa yang tertulis diambil dari ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits yang mendukung. Sebelum memulai juga ada keterangan yang harus diperhatikan dalam membaca, keterangan tersebut berisi tentang kunci bacaan bagus I, dengan uraian kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik:

- 1) Pembelajar mampu membaca dengan fasih, sesuai dengan *makhrajnya*.
- 2) Pembelajar mampu membaca dengan suara nyaring, kencang, jelas, tegas, pendek, dan mantap.
- 3) Membaca dengan sistem: satu kotak, satu kali baca, satu kali nafas, tanpa terputus dengan reflex, spontan atau tidak banyak berfikir.
- 4) Pembelajar mampu membaca dengan berirama, naik, datar, turun, dengan nada dan tempo yang sama.
- 5) Pembelajar memiliki kemampuan mengurai makhraj secara acak pada seluruh huruf hijaiyah.
- 6) Pembelajar mampu melagukan dengan berirama yang tepat pada kelompok makhraj.
- 7) Pembelajaran mampu membaca dengan fasih dan membedakan bentuk huruf yang hampir sama tapi pengucapannya berbeda, dan bentuk huruf yang berbeda tapi pengucapannya hampir sama.
- 8) Memiliki kemampuan membaca pada huruf sambung dengan memperhatikan perubahan bentuk huruf.
- 9) Membaca harus dengan penuh penghayatan, penjiwaan dan pemahaman.

Itulah beberapa keterangan yang harus diperhatikan pembelajar. Masuk ke dalam bab pertama buku tersebut membahas tentang 28 huruf hijaiyah yang disertai keterangan cara melafalkan, huruf *hijaiyah* bersambung dan huruf *hijaiyah* bersambung dalam kata. Bab kedua

membahas tentang tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dammah* dan *mad* serta Pengenalan tanda baca tanwin, sukun dan tasydid. Mengenal hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun yang dibaca pendek, memahami *tafkhim* dan *tarqiq*, lam *ta'rif*, *lin* (lunak) serta cara-cara *berwaqaf*. Bab ketiga membahas tentang kelompok bacaan gunnah, kelompok bacaan panjang dua harakat, kelompok bacaan panjang minimal empat harakat dan maksimal lima harakat, kelompok bacaan enam harakat dan kelompok bacaan panjang boleh dua, boleh empat dan boleh enam harakat.

Diantara sifat-sifat buku Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an ini adalah sebagai berikut:

- a) Mudah di pelajari
 - b) Pengenalan huruf hijaiyah menekankan pada makharijul khuruf
 - c) Sistem baca satu kotak, satu kali nafas, satu kali baca,
 - d) Keterangan cara dasar bacaan tartil
 - e) Penyusunan sistematis
 - f) Tajwid terapan
- b. Materi Penunjang

Sebagai materi pendukung/penunjang di SDIT kartika kranggan Temanggung adalah hafalan surat-surat pendek yang dilantunkan secara tartil. Diantara surat-surat yang dihafalkan siswa:

- 1) Surat An-Nas
- 2) Surat Al-falaq

- 3) Surat Al-Ikhlās
- 4) Surat Al-Lahab
- 5) Surat An-Nasr
- 6) Surat Al-Kāfirun
- 7) Surat Al-Ma'un
- 8) Surat Quraisy
- 9) Surat Al-Fil
- 10) Surat Al-Humazah
- 11) Surat Al-Asr
- 12) Surat At-Takasur
- 13) Surat Al-Qariah
- 14) Surat Al-Adiyat
- 15) Surat Az-Zilzal
- 16) Surat Al-Bayinah
- 17) Surat Al-Qadr
- 18) Surat Al-Alaq
- 19) Surat At-Tin
- 20) Surat Al-Insyirah
- 21) Surat Ad-Duha.
- 22) Surat Al-lail

5. Metode pengajaran

Setiap peserta didik SDIT Kranggan Temanggung akan memperoleh bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Rasyidah. Setiap

pembimbing kelas mempunyai target tersendiri dalam mengajar peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an. Untuk kelompok kelas 1 secara umum targetnya bisa menguasai huruf hijaiyah yang menekankan pada *Makharijul Khurufnya*. Dalam hal ini anak-anak kelompok kelas 1 dibimbing dengan membaca huruf hijaiyah dengan *makharijul khurufnya* sesuai dengan panduan pada buku, di buku Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Tartil sudah ada panduan cara membaca huruf hijaiyah sesuai makhrajnya yang ditulis dengan latin, sehingga mudah di pelajari dan di pahami serta di hafalkan sesuai nada yang telah ditentukan.

Setelah mereka bisa dan lancar akan huruf hijaiyah dan paham pengucapannya maka akan naik ke kelompok kelas 2. Untuk kelompok kelas 2 secara umum targetnya menguasai tanda baca fathah, kasrah, dammah dan mad serta Pengenalan tanda baca tanwin, sukun dan tasydid. Mengenal hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun yang dibaca pendek, memahami *tafkhim* dan *tarqiq*, lam ta'rif, lin (lunak) serta cara-cara berwaqaf. Sehingga sedikit banyak anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an namun untuk target bisa membaca Al-Qur'an di kelompok kelas 2 ini yaitu pada semester dua.

Di kelompok kelas 2 ini peserta didik terdiri dari macam-macam peserta didik dikarenakan di campur dengan peserta yang dianggap belum mampu naik ke tahap selanjutnya dan yang tidak naik ke tingkat selanjutnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah peserta didik tersebut mengulang pelajaran bersama adik kelasnya di kelompok 2.

Metode penyampaian pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Kartika Kranggan Temanggung yaitu dengan *mufasahah* atau bertatap muka secara langsung, tidak hanya sekedar mengandalkan buku karena pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah harus bisa menguraikan ucapan ataupun dialek yang jarang ataupun bahkan tidak pernah diucapkan. Oleh karena itu harus ada komunikasi dengan tatap muka langsung ataupun pribadi seiring dengan perkembangan zaman maka bisa juga di permudah dengan rekaman tutorial. Adapun alur pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Kartika Kranggan Temanggung adalah sebagai berikut:

Pertama-tama peserta didik masuk di kumpulkan menjadi satu di Mushala untuk mengaji bersama surat-surat pendek secara tartil dengan metode klasikal. Para guru kelas mendampingi anak didiknya, jika sudah ada anak didik yang lancar dan fasih dalam membaca surat-surat maka akan di tunjuk satu pesatu untuk maju dan membaca di depan teman-temannya terkadang bahkan di perlombakan antar siswa perkelas guna menambah gairah semangat peserta didik dalam menghafal dan melantunkan secara tartil Kegiatan tersebut berlangsung selama 30 menit. Setelah itu peserta didik akan masuk ke kelompok kelasnya masing masing sesuai yang telah di tetapkan, setelah peserta didik masuk ke dalam kelompok kelasnya masing-masing barulah guru memasuki ruang kelas dengan membawa buku bahan ajar yang sudah tersedia. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pengajar yang penulis lakukan selama mengadakan penelitian. Metode yang sering

dipakai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode meniru (imitation) dan metode latihan (drill).

Disamping itu ada metode yang lainya seperti Tanya jawab, hafalan dan metode ceramah

a) Metode meniru /imitation

Para guru pengajar menggunakan metode imitation pada saat mengajarkan materi yang ada, mula-mula guru pengajar melafadkan huruf demi huruf beserta nadanya kemudian peserta didik menirukan setelahnya dengan mengulangi apa yang diucapkan guru pengajar sama persis dengan nadanya. Dengan begitu guru pengajar bias bermufasahah (berhadapan) dengan peserta didik, sehingga peserta didik lebih paham bagaimana mengucapkan bagaimana mengucapkan sesuai dengan kaedah mahrajnya dan sesuai dengan nada yang di contoh kan guru pengajar.

b) Metode hafalan

Metode hafalan digunakan oleh para guru pengajar dalam menyampaikan materi yang di titik beratkan untuk dihafalkan oleh peserta didik. Misalnya adalah menghafal surat-surat pendek dan huruf hijaiyah beserta makhrajnya. Para guru pengajar menghimbau peserta untuk menghafal secara tekun dan fasih sesuai nada.

c) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab digunakan guru pengajar dalam memantau penguasaan siswa terhadap materi dengan begitu guru pengajar dapat dengan mudah mengetahui pemahaman siswa. Tidak hanya digunakan

dalam memantau metode Tanya jawab juga di gunakan guru pengajar untuk memberikan semangat dan motivasi pencerahan kepada peserta didik supaya tidak ada penyimpangan perhatian di dalam pembelajaran.

d) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan guru pengajar dalam memberikan arahan serta materi-materi penjelasan terkait surat-surat pendek, baik kandungan maupun tafsir singkat yang di sampaikan secara klasikal di Mushala.

6. Proses Pembelajaran

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT kartika Kranggan Temanggung dilaksanakan setiap pagi dari pukul 07.10 sampai 08.00, sebelum pembelajaran di kelas-kelas semua peserta didik melakukan pembelajaran di Mushala secara bersama-sama selanjutnya peserta didik melanjutkan pembelajaran di setiap kelompok kelasnya. Adapun alokasi waktu setiap kali pertemuan di kelas selama 40 menit adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan 3 menit
- 2) Apersepsi 5 menit
- 3) Penanaman konsep 10 menit
- 4) Pemahaman konsep 5 menit
- 5) Latihan/ ketrampilan 15 menit
- 6) Penutup 2 menit

Alokasi waktu tersebut adalah alokasi dalam kondisi rutin dan normal. Bila sewaktu-waktu dalam kondisi darurat, misal ada kegiatan incidental atau ada pengajar yang berhalangan hadir, maka alokasi dapat berubah di sesuaikan dengan kondisi saat itu. Uraian alokasi waktu tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pembukaan

Tahap pembukaan berisi tentang pegondisian siswa bertujuan agar siswa fokus kepada kegiatan belajar, kemudian guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa, setelah guru mengucapkan salam kemudian guru menanya kabar kepada siswa, baru kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama yaitu dengan menuturkan kalimat “sikap berdoa” kemudian siswa membalas dengan sikap merapikan tempat duduk. Doa yang dibaca sebelum kegiatan dimulai adalah siswa membaca ta’awudz, dilanjutkan dengan membaca surta Al-Fatihah, kemudian doa untuk kedua orang tua dan selanjutnya membaca doa awal pelajaran yang dipimpin oleh guru (hasil observasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Rasyidah tanggal 14 November 2017).

b) Penanaman konsep

Tahapan ini adalah tahap yang paling penting, dimana guru menyampaikan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu. Menurut hasil pengamatan, guru mengaplikasikan Moto yang telah dibuat dari pihak metode Rasyidah selama kegiatan belajar berlangsung yaitu dengan mudah siswa tangkap, menyenangkan

sehingga menimbulkan kesan kepada siswa dan mudah di ingat siswa, cara yang digunakan yaitu dengan cara Talqin, Guru mencontohkan langsung kemudian siswa mengikuti apa yang dicontohkan guru. (hasil wawancara guru pengajar membaca Al-Qur'an 14 November 2017)

c) Pemahaman konsep

Setelah guru menanamkan konsep atau menyampaikan materi pokok bahasan tahap selanjutnya adalah pemahaman konsep. Menurut hasil penelitian pada tahapan ini guru memahamkan kepada siswa mengenai apa yang sudah di sampaikan pada tahap penanaman konsep dan melatih siswa yaitu dengan cara membaca contoh-contoh yang ada pada setiap pokok bahasan.

d) Latihan//ketrampilan.

Tahap selanjutnya adalah latihan/ ketrampilan. Pada tahap ini fokusnya untuk membuat siswa lancar sampai tahap bisa membaca Al-Qur'an dengan benar seperti yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan mengulang-ulang terus contoh atau latihan yang ada pada pokok bahasan yang dibahas.

e) Penutup

Kegiatan belajar mengajar di tutup dengan membaca do'a secara bersama. Sebelum menutup guru memberikan pesan-pesan kepada peserta didik terkait pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih baik di hari selanjutnya. Bagi peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka peserta didik akan diarahkan ke kegiatan

ekstrakurikuler Tahfid. Dengan begitu diharapkan siswa dapat membaca dan menghafal dengan di pandu guru membaca secara tartil seperti yang telah diajarkan.

7. Media Pembelajaran

Media yang digunakan hanya papan tulis dan pengeras suara. Belum ada media yang lain yang digunakan guru pengajar guna mempermudah pembelajaran. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti media pembelajaran belum sepenuhnya digunakan atau dimanfaatkan secara baik. Semakin majunya pembelajaran sebaiknya Media yang digunakan juga semakin maju, seharusnya selalu di perbaharui seiring dengan perkembangan, missal di tambah dengan Media visual dalam bentuk video yang mana dengan video yang telah dibuat sedemikian rupa di harapkan dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar.

8. Kualifikasi Pendidik

Pendidik termasuk komponen yang penting yang dapat menunjang efektifnya dalam suatu kegiatan di instansi ataupun lembaga sekolah. Begitu juga dari pihak sekolah SDIT KARTIKA Kranggan Temanggung sangat memperhatikan dari segi pendidik. Dari pihak metode Rasyidah memberikan keluangan untuk semua orang boleh mengajarkan metode Rasyidah di lembaga masing-masing, akan tetapi ada syarat yang harus dilengkapi, salah satunya adalah guru harus bersertifikasi dari pihak metode Rasyidah. Sertifikasi guru metode Rasyidah hanya bisa didapat setelah mengikuti

pelatihan metodologi pengajaran dan lulus uji. Sertifikasi ini bertujuan untuk menjaga kualitas bacaan seorang guru agar berstandar sesuai dengan kaidah yaitu ilmu Tajwid dan untuk memahami apa yang sudah di targetkan, direncanakan oleh pihak metode Rasyidah. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan koordinator pembelajaran membaca kitab Al-Qur'an materi yang harus ditempuh untuk sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Tashih baca simak Al-Qur'an
- b. Dinamika ukhuwah
- c. Visi dan misi Metode Rasyidah
- d. Metodologi pembelajaran Al-Qur'an
- e. Metodologi kunci bacaan bagus I
- f. Metodologi kunci bacaan bagus II
- g. Metodologi Kunci bacaan bagus III
- h. Metodologi kunci bacaan bagus IV
- i. Administrasi pembelajaran Al-Quran

Dari hasil obsevasi peneliti juga menemukan beberapa yang mungkin harus di perbaiki dalam kedisiplinan pendidik, pendidik seharusnya datang lebih awal dalam jam pembelajaran sehingga tidak merusak jadwal waktu yang telah di tentukan dalam proses belajar mengajar.

9. Sistem Evaluasi hasil Belajar siswa.

Pelaksanaan evaluasi untuk peserta didik dilakukan setiap hari kamis, di hari itu peserta maju satu satu ntuk membaca materi (bacaan) yang beberapa hari telah di pelajari. Guru pengajarah yang akan memonitoring setelah

mereka di anggap ada kemajuan maka pembelajaran akan dilanjutkan ke jenjang selanjutnya. Menurut hasil penelitian evaluasi dalam pembelajaran metode Rasyidah di SDIT kartika Kranggan Temanggung dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi harian, mingguan dan Evaluasi kenaikan.

1. Harian

Dari hasil penelitian Evaluasi harian terbagi menjadi 2 bagian yaitu evaluasi hafalan yang dilaksanakan pada saat sebelum masuk kelas evaluasi tersebut dilaksanakan di mushala. Kemudian evaluasi materi yang dilakukan oleh guru setelah sesi pemahaman dan ketrampilan atau pemahaman selesai.

2. Evaluasi kenaikan Bab.

Menurut hasil wawancara dengan guru pengajar Al-Qur'an, evaluasi kenaikan BAB hanya di tes dengan satu guru yaitu guru koordinator al Quran yang pastinya tingkat ke fasihannya sudah berstandar. Guru coordinator yang berkenan memberikan keputusan kepada setiap siswa apakah sudah layak untuk naik BAB atau belum.

3. Evaluasi Munaqosyah

Berdasarkan keterangan dari guru Al-Qur'an Qoid Surawan, evaluasi ini adalah tahap terakhir diberlakukan bagi siswa yang sudah tuntas semua belajar dengan metode Rasyidah. Siswa akan di ikutkan *Munaqosyah* atau ujian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjaga standarisasi bacaan Al-Qur'an. Adapun berikut materi yang diujikan:

- a. Tartil bacaan Al-Qur'an
- b. Kelancaran bacaan Al-Qur'San
- c. Materi Tajwid
- d. Hafalan surat-surat pendek.

C. Efektivitas Metode Rasyidah di SDIT Kartika Kranggan Temanggung.

Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Kartika Kranggan Temanggung telah berlangsung selama 5 tahun. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa selama menggunakan Metode Rasyidah memberikan pengaruh peningkatan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an maupun hafalan surat-surat pendek siswa.

Peneliti mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah Ibu Siti Ainiyatul M, S.Pd bahwa sebelum menggunakan metode Rasyidah telah diterapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu metode Iqra. Akan tetapi selama menggunakan metode tersebut didapatkan hasil bahwa peserta didik dapat membaca Al-Quran, tetapi untuk masalah fokus kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an masih kurang. Selain itu selama menggunakan metode Iqra' ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa banyak yang senda-gurau, tidak fokus ke guru. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad, faktor-faktor yang menyebabkan kualitas bacaan siswa maupun kualitas hafalan siswa yang tidak standar dan bervariasi ada siswa yang bacaan sudah fasih dan ada siswa yang bacaannya kurang fasih, karena saat itu semua guru diterjunkan untuk mengajarkan Iqra'. Padahal tidak semua guru ketika waktu itu bacaan

Al-Qura'annya fashih. Dengan begitu pihak sekolah terus mencari jalan keluar agar peserta didik SDIT KARTIKA lancar dan fashih dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan akhirnya pihak sekolah mencoba dengan metode Rasyidah yang sampai saat ini memberikan peningkatan yang efektif terhadap bacaan Al-Quran siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Kartika Kranggan Temanggung mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Setiap metode yang digunakan sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang selalu dievaluasi pihak SDIT Kartika agar semakin menjadi baik kedepan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat efektivitas metode Rasyidah untuk pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Kartika Temanggung, data penelitian diambil dari siswa kelompok kelas 2 dan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Rasyidah. Jumlah peserta didik di kelompok kelas 2 keseluruhan ada 35 siswa.

Berikut adalah pemaparan hasil dari penelitian mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik SDIT KARTIKA. Dalam kerangka teori diatas telah di jelaskan bahwasanya efektifitas suatu metode pembelajaran dapat diukur dengan melihat beberapa faktor, yaitu: Hasil pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan, Pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan dan Mencapai hasil maksimal baik secara kuantitatif maupun Kualitatif

Maka kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Kartika Kranggan Temanggung ini sudah bisa dikatakan efektif. Terbukti dengan

tercapinya target/tujuan dari pembelajaran di kelompok kelas 2 Semester Satu yaitu bisa membaca sampai ke kunci bacaan bagus 2.

Kalau di kelompok kelas dua targetnya di semester satu ini yaitu bisa membaca sampai ke kunci bacaan bagus 2 mas. (hasil wawancara dengan ustadz Qoid Surawan guru pengajar kelompok kelas dua)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya target di semester satu ini yaitu mampu membaca di kunci bacaan bagus 2. Peneliti juga mengobservasi di ruangan belajar kelompok kelas dua, rata-rata di kelompok kelas dua telah mencapai bacaan di kunci bacaan bagus 2, berikut data kemampuan peserta didik :

Tabel 4.6
Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an

Kunci Bacaan Bagus	PUTRA	PUTRI
1	6 siswa	4 siswa
2	10 siswa	10 siswa
Al –Qur'an	2 siswa	3 siswa

Dari tabel 4.6 dapat dipaparkan bahwasanya ada 25 peserta didik yang sudah bisa membaca sampai ke kunci bacaan bagus 2. Dan ada 10 peserta didik yang masih di kunci bacaan bagus 1. Rata-rata 10 anak yang masih di kunci bacaan bagus satu mereka sudah memasuki tahap akhir dari bacaan kunci bagus satu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, begitu juga untuk kelompok kelas dua di SDIT Kartika Temanggung terhadap kualitas bacaan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada siswa yang masih berada tahap kunci bacaan bagus 1. Tabel secara umum kemampuan peserta didik di kelompok kelas 2 dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan Metode Rasyidah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil kemampuan tes membaca Al-Qur'an kelompok kelas 2

No	Nama	L/P	Pencapaian materi
1	Irfan	L	Kunci bacaan bagus 1
2	Luqman	L	Kunci bacaan bagus 1
3	Karbala	L	Kunci bacaan bagus 1
4	Aziz	L	Kunci bacaan bagus 1
5	Tinaa	P	Kunci bacaan bagus 1
6	Adit	L	Kunci bacaan bagus 1
7	Wulan	P	Kunci bacaan bagus 1
8	Rida	P	Kunci bacaan bagus 1
9	Indra	L	Kunci bacaan bagus 1
10	Fais	L	Kunci bacaan bagus 2
11	Putri	P	Kunci bacaan bagus 1
12	Iqbal	L	Kunci bacaan bagus 2 tetapi sudah bisa

			membaca Al-Qur'an
13	Abimanyu	L	Kunci bacaan bagus 2
14	Aji	L	Kunci bacaan bagus 2
15	Angga	L	Kunci bacaan bagus 2 tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an
16	Wisnu	L	Kunci bacaan bagus 2
17	Ahmad	L	Kunci bacaan bagus 2
18	Salsa	P	Kunci bacaan bagus 2
19	Zahra	p	Kunci bacaan bagus 2
20	Gilda	p	Kunci bacaan bagus 2
21	Quena	p	Kunci bacaan bagus 2
22	Lintang	p	Kunci bacaan bagus 2
23	Aini	p	Kunci bacaan bagus 2
24	Rendra	L	Kunci bacaan bagus 2
25	Zaki	L	Kunci bacaan bagus 2
26	Faisal	L	Kunci bacaan bagus 2
27	Ridho	L	Kunci bacaan bagus 2
28	Nizar	L	Kunci bacaan bagus 2
29	Audia	P	Kunci bacaan bagus 2
30	Anindya	P	Kunci bacaan bagus 2
31	Maryam	P	Kunci bacaan bagus 2
32	Indri	P	Kunci bacaan bagus 2 tetapi sudah bisa

			membaca Al-Qur'an
33	Anisa	P	Kunci bacaan bagus 2
34	Fitri	P	Kunci bacaan bagus 2 tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an
35	Sari	P	Kunci bacaan bagus 2 tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an

Dari tabel diatas dapat peneliti ketahui bahwa siswa yang sudah mencapai kunci bacaan bagus 2 sudah berjumlah 25 siswa. Dengan begitu kelompok siswa kelas dua sudah bisa mencapai target secara rata-rata meskipun ada juga 10 siswa yang masih di kunci bacaan bagus 1 tapi mereka kebanyakan sudah sampai halaman akhir-akhir. Menurut hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an Ustadz Qoid Surawan untuk peserta didik yang masih di kunci bacaan bagus satu, peserta didik tersebut adalah siswa yang sering tidak masuk dan sering tidak fokus memperhatikan penjelasan guru pengajar. Ketika waktu di lakukan tes oleh Ustadz Qoid Surawan untuk mengetahui kemampuan bacaannya didapatkan hasil bahwa ketika dihadapkan langsung dengan materi bacaan siswa tersebut sudah bisa membacanya akan tetapi masih agak tersendat-sendat akan tetapi nada yang di gunakan sudah benar. Dan untuk yang sudah di kunci bacaan bagus dua, ketika mereka di hadapkan materi bacaan mereka peserta didik akan langsung membaca dengan baik dan lantang sesuai nada yang telah di ajarkan, ada beberapa peserta didik juga yang sudah bisa membaca Al-Qur'an di antara ke 25 peserta didik

tersebut, meskipun bacaan nya masih kurang lancar. Peserta yang sudah bisa membaca Al-Qur'an berjumlah 5 orang

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Kartika Kranggan juga telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat guru pengajar. Hal tersebut terbukti ketika peneliti masuk ke dalam kelas pembelajaran yang sebelumnya peneliti telah wawancara dengan guru pengampu kelompok kelas 2 yaitu ustadz Qoid Surawan mengenai perencanaan pembelajaran dengan membawa hasil wawancara mengenai rencana pembelajaran kemudian peneliti mencocokkan perencanaan pembelajaran guru tersebut dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang diampu. Rencana pembelajaran meliputi pembukaan, penanaman konsep beserta pemahaman konsepnya berlanjut ke latihan membaca, dan yang terakhir penutup.

Pembelajaran berlangsung secara tertib, meskipun ada beberapa siswa yang bersendau gurau akibat dari tidak membawa buku pembelajaran. Namun secara keseluruhan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun harus selalu dievaluasi, Selalu di tingkatkan juga semangat para guru agar selalu disiplin dalam hal waktu agar pembelajaran berjalan sesuai dengan jam waktu yang telah di sediakan.

Peneliti sempat mewawancarai beberapa siswa di kelompok kelas 2 dan Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di kelompok kelas dua menunjukkan peserta didik di kelompok kelas 2 menyukai metode Rasyida dikarenakan mudah dan menyenangkan.

Metode Rasyida itu asik, mudah dan menyenangkan mas, karena kita membaca sambil meliuk-liukan suara secara bareng-bareng bikin gak bosan.(hasil wawancara dengan Zahra Quratul, 15 November 2017)

Nek Metode Rasyida itu bikin semangat mas, karena bacanya sok bareng-bareng lomba lombaan (hasil wawancara dengan abimanyu, siswa kelompok kelas 2, 15 November 2017)

Metode Rasyida iku penak mas, bacaan ne mudah diikuti nadanya mudah di ingat.(hasil wawancara dengan Rendra 15 November 2017)

Dari hasil wawancara beberapa siswa secara personal mereka menunjukkan ketertarikan dengan Metode Rasyidah, ketika peneliti masuk kelas dan menanyakan tentang Metode Rasyida ke seluruh peserta didik, mereka semua menjawab dengan mengangkat tangan menunjukkan bahwa mereka peserta didik di kelompok kelas 2 menyukai Metode Rasyidah

Tujuan utama secara keseluruhan dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan fashih secara tartil dengan cepat dan mudah. Namun menurut target yang telah direncanakan oleh pihak sekolah serta pihak yayasan fiah Rasyidah, siswa kelompok kelas 2 yaitu target di semester satu mampu membaca di bacaan kunci bagus 2. Kunci bacaan bagus dua akan selesai sesuai target di semester dua, di semester dua peserta didik diharapkan akan bisa membaca Al-Qur'an secara lancar sementara di saat semester satu ini peserta didik masih berlatih ketrampilan membaca.

Peserta didik rata-rata sampai saat ini sudah mempunyai hafalan surat-surat pendek sampai Surat Adh-dhuha. Harapannya setelah memasuki semester dua peserta didik dapat menambah hafalan sampai surat An-Naba' denagn begitu ketika masuk ke dalam kelompok bacaan bagus kelas tiga peserta didik sudah mempunyai hafalan satu Jus dan bisa membenahi bacaan secara mudah sehingga di kelompok 3 tersebut dapat membaca secara tartil dan menuju ke tingkat fashih.

Dari pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan ini efektif karena siswa di kelompok kelas 2 sudah bisa mencapai target pembelajaran yang telah di tentukan, pembelajarana telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan metode yang mudah dan menyenangkan di sukai oleh peserta didik sehingga sangat efektif dalam membantu keberhasilan mencapai tujuan utama.

Pada tahun ajaran 2016/2017 pihak Sekolah juga telah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Rasyidah. Peneliti mendapatkan data dari Koordinator pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berisi hasil atau nilai dari peserta didik kelompok kelas 3 yang sekarang atas pembelajaran yang lalu di kelompok kelas 2, untuk lebih mengetahui efektivitasnya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah maka penelitian ini juga akan melihat dan mendeskripsikan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelompok kelas 2 di tahun ajaran yang lalu yaitu 2016/2017.

Untuk mengetahui kemajuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah pada kelompok kelas dua bisa dilihat pada table berikut

Tabel 4.8

Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2 semester I

No	Tingkat bacaan	Jumlah siswa	Prosentase
1	Kunci bacaan bagus 1	6	33,3%
2	Kunci bacaan bagus 2	9	50%

3	Al-Qur'an	3	16,7%
Jumlah		N= 18	100%

Dari data yang diperoleh, hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah pada siswa peserta kelompok kelas 2 terlihat pada table diatas. Di semester satu siswa yang mampu sampai ke tingkat Al-Qur'an adalah 16,7%. Dapat diartikan bahwasanya siswa yang bisa membaca Al-Qur'an pada semester I belum mencapai dari separuh dari keeluruhan siswa yang ada di kelompok kelas 2. Untuk mengetahui kemajuan yang dialami peserta didik di kelompok kelas 2 dalam pemebelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah maka penulis akan membandingkan dengan hasil dari semester II. Adapun hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah di semester II sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2 semester II

No	Tingkat bacaan	Jumlah siswa	Prosentase
1	Kunci bacaan bagus 1	2	11,1%
2	Kunci bacaan bagus 2	6	33,3%
3	Al-Qur'an	10	55,6%
Jumlah		N=18	100%

Dari hasil data tabel diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada tingkat bacaan Al-Qur'an yaitu 38,9%. Hasil ini diperoleh dari selisih prosentase tingkat bacaan Al-Qur'an dari semester I dengan semester II. Dengan

hasil tersebut dapat diartikan Efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah pada kelompok siswa kelas 2 tahun ajaran 2016/2017 telah mengalami kemajuan.

Angka kemajuan yang telah diperoleh dapat dikatakan berhasil karena pada akhir semester tercapai angka 55,6% dari 18 siswa yang dapat menguasai ke tingkat bacaan Al-Qur'an. Tercapainya tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah di SDIT Kartika Kranggan Temanggung tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan output yang sesuai dengan target dan tujuan yang hendak dicapai. Target yang sudah tercapai dengan baik pasti ada beberapa faktor yang mendukung proses tercapainya target tersebut. Dibalik target atau tujuan yang belum bisa tercapai pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah terdapat diantaranya beberapa faktor pendukung dan penghambat, Berikut hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghamb

a. Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah.

1) Kemampuan pedagogik guru pembelajaran Al-Qur'an yang baik.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah, guru merupakan faktor inti dari keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh karena itu apabila

guru mempunyai pemahaman yang baik serta pengaplikasian yang baik pula dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah yang telah mereka pelajari dengan begitu guru akan dengan mudah mengajarkan kepada anak-anak didiknya apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Untuk menjadi guru pengajar pembelajaran Al-Qur'an metode Rasyidah, Juga di prioritaskan guru telah bersertifikasi.

IsnyaAllah nek guru pengajar disini sudah bersertifikat, jadi mereka sudah menguasai materi dan sudah pernah belajar materi, sehingga memudahkan untuk mengajar (hasil wawancara dengan ustads Qoid Surawan 14 November 2017).

Dengan begitu menurut penelitian, guru yang telah bersertifikat sangat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah di SDIT Kartika Kranggan Temanggung. Guru yang belum ada sertifikasi maka pihak sekolah akan mendorong dan membantu guru untuk ikut pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Rasyidah terlebih dahulu.

2) Sarana Prasarana yang mendukung

Menurut hasil penelitian sarana prasana juga mempengaruhi tingkat kemajuan pembelajaran diantara sarana-prasarananya adalah sebagai berikut:

a) Buku Metode Rasyidah

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ustads Qoid Surawan 14 November 2017, Buku pegangan peserta didik metode Rasyidah sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran, karena

jika peserta didik ada yang tidak membawa maka otomatis peserta didik tersebut akan mengikut dengan teman yang membawa sehingga akan menghambat dan mengganggu peserta didik lain karena berdasarkan penelitian peserta yang satu buku untuk berdua rata-rata mereka tidak akan memperhatikan dengan baik, bahkan sering hanya bercanda sendiri

b) Alat penguat suara.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Qoid Surawan 14 November 2017, Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru membawa alat penguat suara. Alat penguat suara tersebut guru pengajar gunakan ketika mengajar secara klasikal. Alat penguat suara sangat membantu guru pengajar dalam memantau dan mengajarkan materi, dengan alat penguat suara peserta didik akan lebih mudah dan seksama dalam mendengarkan dan mengucapkan huruf demi huruf sesuai nada yang di contohkan.

3) Adanya komunikasi yang baik antara guru pengajar dengan penanggung jawab pengajaran maupun dengan koordinator pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Rasyidah di SDIT Kartika.

Ketika guru izin dan memberikan keterangan bahwa tidak bisa berangkat maka kepala sekolah akan segera berkomunikasi dengan koordinaor pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga akan di ampu oleh guru yang lain jika ada ataupun akan di gabung dengan

pembelajaran di kelas yang lain. Dengan begitu tidak ada peserta didik yang terlantar akibat tidak ada guru pengajarnya.

4) Metode Rasyidah yang Mudah, dan Menyenangkan

Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyida itu mudah dan menyenangkan. ketika menyampaikan pembelajaran ke peserta didik bagaimana kita para pengampu itu berusaha sebaik mungkin agar apa yang kita sampaikan mudah diterima oleh peserta didik, kemudian menyenangkan karena di dalam pembelajaran ada nada naik, turun, datar yang mempermudah siswa dalam mengingat. Maka ketika semua itu terpenuhi ketika mereka membaca ya akan merasa senang. (hasil wawancara dengan ustadz Qoid Surawan selaku guru al Quran tanggal 14 November 2017)

Seperti hasil wawancara dengan ustadz Qoid Surawan pembelajaran Rasyidah memang mudah dan menyenangkan terbukti dari hasil observasi peneliti di kelompok kelas dua. Peserta didik sangat antusias. Ketika di suruh membaca mereka sangat ceria, peserta didik membaca dengan nada-nada yang sama mengikuti guru pengajarnya.

Metode Rasyida itu asik, mudah dan menyenangkan mas, karena kita membaca sambil meliuk-liukan suara secara bareng-bareng bikin gak bosan (hasil wawancara dengan Zahra Quratul, siswa kelompok kelas 2 SDIT kartika).

b. Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca al Quran dengan metode Rasyidah

1. Guru yang tidak hadir/izin

Hambatan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Rasyida di SDIT

Kartika Kranggan salah satunya adalah ketidak hadiran guru pengajar.

kalau dari pengamatan saya ketika ada salah satu guru yang izin tidak hadir. di SDIT ini kan sistemnya belajar berkelompok kelas, jadi seandainya ada satu guru yang izin dan guru tersebut memegang

kelompok maka harus membagi siswa ke kelompok lain atau harus memberikan tugas kepada guru lain untuk mendampingi pembelajaran dan itu sangat menghambat mas karena situasi menjadi tidak kondusif apalagi kalau yang izin gak Cuma satu (hasil wawancara dengan uztadz Qoid Surawan, tanggal 14 November 2017).

Dari hasil wawancara dapat di garis bawahi bahwasanya guru pengajar adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk mewujudkan efektifnya suatu kegiatan dalam suatu lembaga sekolah. Karena dari guru siswa dapat paham akan suatu ilmu. Maka dari itu tingkat kemampuan pemahaman guru sangat memberikan dampak yang besar terhadap siswa. Begitu pula sebaliknya jika guru tidak dapat hadir/izin dapat menghambat proses pembelajaran yang ada.

2. Kemampuan siswa yang beragam

Kemampuan dan latar belakang setiap siswa yang berbeda menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ada siswa dalam menangkap materi langsung paham bahkan sampai sampai hafal, sebaliknya ada siswa yang dalam menangkap materi sangat lama dan membutuhkan tenaga dan waktu yang ekstra. Hal ini terjadi karena faktor masing-masing intelektual siswa. Perbedaan intelektual siswa dan latar belakang siswa menjadi faktor penghambat terhadap pembelajaran membaca Al-Quran siswa. Dalam ilmu Tajwid sangat banyak materi yang harus dipelajari. Maka dari itu guru harus mengetahui tingkat kemampuan siswa beserta latar belakangnya dan harus menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah.

kalau menurut saya Faktor penghambatnya lainnya adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dan dari latar belakang yang berbeda-beda pula. Jadi bagaimana seorang guru bisa memahami kemampuan masing-masing anak dari latar belakang yang berbeda itu butuh kerja yang ekstra. (hasil wawancara dengan Ustadz Qoid Surawan, tanggal 14 November 2014)

3. Siswa yang tidak membawa buku pembelajaran dan buku prestasi

Salah satu faktor penghambat lainnya adalah kelengkapan peserta didik ketika akan memulai pembelajaran. Peserta didik yang tidak membawa buku pembelajaran (panduan) dan buku prestasi akan sangat menghambat kemajuan pembelajaran bagi peserta didik tersebut.

Faktor penghambat lainnya yang muncul dari sisi siswa yaitu, siswa ada yang tidak bawa buku pembelajaran dan buku prestasi, Jadi yang dibutuhkan ketika siswa mengaji itu dia tidak membawa. Padahal ini adalah kelengkapan yang paling penting. (hasil wawancara dengan guru pengajar Al-Quran ustadz Qoid Surawan, Tanggal 14 November 2017)

4. Sarana-prasarana yang rusak.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar juga di pengaruhi oleh sarana prasarana yang menunjang. Ketika alat penunjang itu rusak maka kemungkinan keberhasilan juga akan tertunda atau melambat. Oleh karena itu sarana-prasarana menjadi komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa ada beberapa sarana prasarana yang rusak, seperti atap ternit yang berlubang, bangku yang sudah tidak layak, dan pengeras suara yang beberapa ada yang tidak hidup.sarana-prasarana tersebut sederhana akan tetapi ketika rusak sudah mengurangi tingkat kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.